

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantul memiliki potensi objek wisata yang tak kalah menarik dibanding daerah-daerah lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul yaitu meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2015).

Objek wisata alam yang dimiliki Kabupaten Bantul selain berupa pantai, pegunungan, goa, hutan juga meliputi agrowisata atau wisata pertanian. Salah satu agrowisata yang terdapat di kabupaten ini yaitu Kebun Buah Mangunan yang berlokasi di Dusun Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebun Buah Mangunan merupakan wisata alam yang berada di perbukitan Mangir dengan ketinggian antara 150-400 meter dpl. serta luas lahan 24 hektar (Munawaroh, 2013). Menurut Erfanto Linangkung (2015) sampai saat ini setidaknya ada sekitar 4.235 batang pohon buah yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan meliputi buah durian, belimbing, rambutan, sirsak madu, jambu, pisang, dan srikaya. Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul, Partogi Pakpahan menyatakan bahwa dari seluruh tanaman yang dibudidayakan banyak yang tumbuh subur namun tidak berbuah, termasuk di dalamnya buah durian (Berita Jateng, 2014). Pada tahun 2013 hasil panen durian di Kebun Buah Mangunan bahkan menurun drastis dibandingkan tahun 2012, dimana pada tahun 2012 panen durian untuk satu pohonnya bisa mencapai

40 buah, namun pada tahun 2013 satu pohonnya hanya menghasilkan 4 buah saja (Tika, 2013).

Di Indonesia durian merupakan salah satu buah yang paling banyak digemari. Pada tahun 2004 produksi durian mencapai 675.902 ton dengan luas 52.008 hektar. Walaupun produksi cenderung meningkat ternyata impor durian juga mengalami peningkatan dari 11.086 ton dengan nilai US\$ 11.730.903 pada tahun 2004 dan menjadi 24.679 ton dengan nilai US\$ 30.829.557 pada tahun 2008. Kecenderungan impor durian meningkat dan produksi durian nasional meningkat menggambarkan konsumsi durian masyarakat Indonesia meningkat (Sukamertayasa, 2011). Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buah durian dan menekan angka impor buah durian, produksi buah durian di Indonesia harus ditingkatkan termasuk produksi di Kebun Buah Mangunan.

Menurut Gunawan Budiyanto (2014) proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman membutuhkan dua faktor pendukung utama, yaitu kondisi agroklimat dan daya dukung lahan. Dalam satuan pemanfaatan lahan atau kawasan, kondisi agroklimat lebih banyak menentukan kecocokkan dan kesesuaian iklim terhadap persyaratan lingkungan yang dibutuhkan tanaman, sedangkan daya dukung lahan menentukan bagaimana upaya agar suatu tanaman dapat tumbuh dan memberikan produksi maksimal. Sementara itu Erfanto Linangkung (2015) menyebutkan bahwa kawasan Mangunan mempunyai lahan yang kritis dan dulunya sering terjadi longsor. Dengan demikian tanaman yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan khususnya buah durian supaya dapat berbuah secara maksimal maka perlu didukung dengan iklim dan lahan yang

sesuai. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kebun Buah Mangunan untuk mengetahui seperti apa daya dukung iklim dan lahan saat ini.

B. Perumusan Masalah

Kawasan Kebun Buah Mangunan yang diusahakan menjadi tempat wisata pertanian atau agrowisata merupakan langkah baik untuk mengenalkan masyarakat terhadap tanaman buah, namun alangkah lebih baik lagi jika tanaman buah yang dibudidayakan dapat menghasilkan produksi yang maksimal, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan buah secara nasional khususnya terhadap buah durian yang dominan ditanam di kawasan tersebut. Untuk menghasilkan produksi yang baik tentunya faktor yang mendukung tanaman itu sendiri yaitu dari kualitas lahan yang digunakan sebagai medium tumbuh harus sesuai dengan syarat tumbuh yang harus dipenuhi untuk tanaman durian. Untuk mengetahui kualitas lahan yang digunakan perlu adanya evaluasi lahan dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kebun Buah Mangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai permasalahan:

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi pertanaman durian di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan bagi pertanaman durian di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman durian di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan bagi pertanaman durian di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik lahan, tingkat kesesuaian lahan dengan tanaman durian, dan mengetahui pembatas-pembatas kesesuaian lahan di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, sehingga potensi produksi buah durian dapat dihasilkan secara maksimal.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas areal pertanaman durian 2,7 hektar.

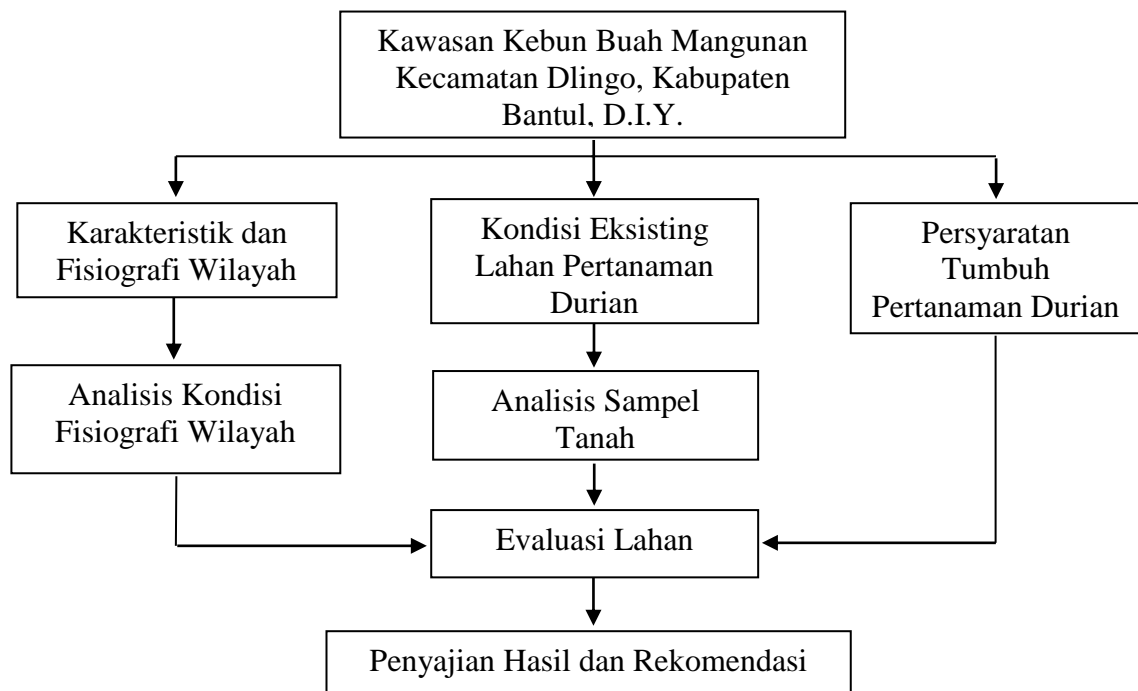
F. Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Gunawan Budiyanto (2014) untuk melangsungkan pertumbuhan dan perkembangannya, tanaman membutuhkan dua faktor pendukung utama, yaitu kondisi agroklimat dan daya dukung lahan. Kondisi agroklimat banyak berperan dalam memberikan daya dukung iklim seperti panjang dan intensitas

matahari, temperatur, kelembaban udara, perilaku angin dan sebaran curah hujan. Sementara daya dukung lahan secara prinsip dapat memberikan sumbangan pada peran tanah sebagai lumbung lengas dan hara (*moisture and nutrient resources*). Oleh karena itu lahan dengan kata lain dapat disebut juga sebagai media tanam, sedangkan media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman (Alamtani, 2015). Tanaman agar menghasilkan produk yang maksimal maka harus ada kecocokkan antara tanaman dengan media tanam, begitu juga dengan tanaman durian yang memiliki karakteristik lahan tertentu yang dapat mendukung syarat pertumbuhannya yang optimal. Suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji disebut dengan evaluasi lahan (Fagundez, 2011). Evaluasi lahan ini ditujukan untuk mengkaji sejauh apa batasan-batasan yang harus dilakukan sehingga lahan tersebut dapat digunakan sebagai media tanam tanaman tertentu, termasuk lahan yang berada di Kawasan Kebun Buah Mangunan yang difungsikan sebagai media tanam durian.

Menurut Tahtia Sarasmi (2013) dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan tumbuh yang diperlukan untuk penggunaan suatu lahan dengan potensi dari lahan tersebut. Oleh karena itu kerangka pikir evaluasi lahan ini pada dasarnya menganalisis potensi lahan yang datanya dapat diperoleh dari analisis kondisi fisiografi wilayah serta analisis sampel tanah kemudian membandingkannya dengan persyaratan tumbuh pertanaman durian. Kerangka Pikir penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menjelaskan bahwa hal pertama dapat dilakukan yaitu menganalisis kondisi fisiografi wilayah. Analisis kondisi

fisiografi wilayah adalah mengkaji kondisi iklim dan tanah secara fisik yang berada di wilayah penelitian yaitu dengan cara mengetahui data karakteristik dan fisiografi wilayah Kawasan Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, data ini dapat diperoleh dari BMKG setempat. Kemudian selanjutnya analisis sampel tanah yang didasari dari kondisi eksisting lahan pertanaman durian di kawasan tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesuburan tanah yang meliputi kesuburan fisik, kimia, dan biologi. Persyaratan tumbuh pertanaman durian yang digunakan sebagai acuan, diperoleh dari studi literatur. Data-data tersebut kemudian dievaluasi dengan cara mencocokkan/ membandingkan antara kondisi fisiografi wilayah dan analisis sampel tanah dengan persyaratan tumbuh pertanaman durian. Hasil akhir dari penelitian diperoleh kelas kesesuaian lahan durian di Kawasan Kebun Buah Mangunan dan rekomendasi terhadap permasalahan yang ada.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian